

Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta
Homepage: https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps
Vol. 4 No. 1, Bulan 2026, halaman: 930-936
E-ISSN: xxxx-xxxx

Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Perkembangan Pribadi Siswa di Madrasah Aliyah

Mawaddah Asrina[1], Mufida Istati[2]
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
[1*]Email penulis koresponden: mawaddahasrina16@gmail.com

Riwayat Artikel

Submited: 23-11-2026
Accepted: 23-11-2026
Published: 24-11-2026

Abstrak

Kemampuan sebagian siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri menunjukkan pentingnya pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang sistematis pada aspek perkembangan pribadi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi siswa di MAN 2 Banjarmasin mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menjelaskan upaya mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru bimbingan dan konseling, wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat, serta dua siswa kelas X, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling telah dikelola melalui tahapan perencanaan, perancangan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Keberhasilan pelaksanaan didukung oleh koordinasi antarpersonel madrasah, pendanaan aplikasi Rumah bimbingan dan konseling dan sarana prasarana yang memadai, sedangkan keterbatasan jadwal layanan menjadi hambatan utama yang diatasi melalui koordinasi dengan pihak terkait.

Kata kunci: manajemen; bimbingan dan konseling; perkembangan pribadi; siswa; madrasah aliyah

Abstract

Students' ability to recognize and develop their potential is an important indicator of personal development that should be supported through systematic guidance and counseling service management. This study aimed to describe the management of guidance and counseling services in students' personal development at Islamic Senior High School, identify the supporting and inhibiting factors, and analyze the efforts made to overcame these obstacles. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews and documentation involving a guidance and counseling teacher, the vice principal of public relations and two tenth grade students. The data were analyzed using data reduction, data display and conclusion drawing, while source triangulation was applied to ensure data trustworthiness. The findings indicate that the management of guidance and counseling services was implemented systematically through planning, designing, implementation, evaluation, reporting and follow-up stages. Service implementation was supported by effective coordination among school personnel, funding for the Rumah Bimbingan dan Konseling digital application, and adequate facilities and infrastructure. However, the absence of a dedicated schedule for guidance and counselig services remained the primary obstacle, which was addressed through coordination with relevant school

Prosiding ***Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Jakarta*** *diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta*

CC BY NC SA

personnel. These findings highlight the importance of institutional support in optimizing guidance and counseling services for students' personal development.

Keywords: *management; guidance and counseling; personal development; students; islamic senior high school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi siswa agar memiliki kemampuan spiritual, intelektual, sosial, emosional dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya, termasuk aspek perkembangan pribadi. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berperan sebagai penyelenggara pembelajaran, tetapi juga sebagai lingkungan yang memfasilitasi perkembangan siswa secara utuh melalui layanan bimbingan dan konseling.

Salah satu layanan yang berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa adalah layanan bimbingan dan konseling (BK). Layanan BK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan memfasilitasi siswa agar mampu berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tugas perkembangannya. Agar tujuan tersebut tercapai, pelaksanaan layanan BK harus dikelola melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, perancangan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut sehingga seluruh program yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa (Kemendikbud, 2016:22).

Manajemen merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan dengan terprogram yang dilakukan oleh guru BK untuk memfasilitasi perkembangan pribadi siswa untuk mencapai kemandirian, mewujudkan kemampuan memahami, mengambil keputusaan dan bertanggung jawab atas diri sendiri untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya (Andri et al., 2021:1-2). Penerapan manajemen yang baik akan membantu lembaga pendidikan mencapau tujuan pendidikan secara efektif, meningkatkan mutu layanan (Badrudin, 2021:12) dan manajemen yang baik memungkinkan guru BK melaksanakan program secara efektif, efisien, terarah, serta mampu membantu khususnya pada perkembangan pribadi siswa (Ifrah Hifsy, 2022:74).

Perkembangan pribadi menjadi salah satu fokus utama layanan BK pada jenjang Madrasah Aliyah karena siswa berada pada masa remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Pada fase ini siswa dituntut memiliki kemampuan mengenali potensi diri, dan menerima kelebihan serta kekurangan dalam dirinya. Apabila tugas perkembangan tersebut tidak tercapai secara optimal, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, menentukan arah pengembangan diri, maupun menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK telah memperoleh dukungan dari pihak madrasah melalui penyediaan guru BK yang kompeten, fasilitas layanan, serta penggunaan aplikasi Rumah BK sebagai media administrasi layanan. Meskipun demikian, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, sebagian siswa masih menunjukkan keraguan dalam menentukan minat, bakat, dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan dirinya sehingga memerlukan pendampingan melalui layanan BK yang terencana dan berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan layanan BK tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan layanan semata, tetapi juga oleh kualitas manajemen yang mendasarinya. Manajemen yang baik memungkinkan guru BK melakukan asesmen kebutuhan siswa secara tepat, menyusun program berdasarkan data, melaksanakan layanan secara sistematis, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, manajemen menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas layanan BK pada aspek perkembangan pribadi siswa.

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bawa pelaksanaan layanan BK memiliki kontribusi terhadap perkembangan siswa. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan BK di madrasah telah terlaksana dengan baik, namun masih menghadapi kendala keterbatasan waktu layanan (Fatimah 2023:87). Penelitian ini juga ditemukan bahwa koordinasi antarpersonel sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan layanan BK (Nur Hayati 2023:51) Sementara itu penelitian ini juga menjelaskan bahwa layanan BK mampu mendukung perkembangan sosial siswa apabila dikelola secara sistematis (Mardatillah 2023:94). Berdasarkan kajian tersebut terdapat *research gap* yang menunjukkan bahwa pembahasan mengenai manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perkembangan pribadi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pelaksanaan layanan atau efektivitas program, sedangkan kajian mengenai proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, hingga tindak lanjut layanan masih belum banyak dilakukan. Padahal, keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan di sekolah.

Berbagai alternatif dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan pribadi siswa, seperti memperbanyak layanan konseling individual, meningkatkan intensitas bimbingan kelompok, memperkuat kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam layanan BK. Namun demikian, penelitian ini memilih manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebagai solusi karena manajemen merupakan dasar yang menentukan efektivitas seluruh proses layanan. Melalui manajemen yang sistematis, program dapat disusun berdasarkan hasil asesmen kebutuhan siswa, dilaksanakan secara terarah, dievaluasi secara berkelanjutan, dan ditindaklanjuti sesuai dengan perkembangan siswa sehingga kualitas layanan dapat meningkat secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perkembangan pribadi siswa di Madrasah Aliyah, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen bimbingan dan konseling serta menjadi bahan masukan bagi guru BK, kepala madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas layanan BK, khususnya pada aspek perkembangan pribadi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin yang terletak di Jl. Pramuka Komp. Semanda No. 28, Sungai Lulut, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kode Pos 70653. Waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 30 April 2026 s.d 5 Juni 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriftif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)* dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling aspek perkembangan pribad siswa berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Subjek pada penelitian ini adalah satu orang guru BK di MAN 2 Banjarmasin, satu orang wakil kepala madrasah dan dua orang siswa kelas X H dan X I berdasarkan hasil identifikasi guru BK karena mengalami permasalahan dalam perkembangan pribadi, khususnya dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai proses manajemen pelaksanaan layanan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan layanan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan, dokumen dapat berupa tulisan, gambaran, maupun karya-karya dari seseorang, seperti catatan harian, dokumen resmi dan berbagai bukti

kegiatan yang dikeluarkan dari instansi tertentu (Mardawani, 2020:15). Dalam penelitian ini dokumentasi mengenai manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling aspek perkembangan pribadi siswa, yang mencakup program bimbingan dan konseling, instrumen asesmen, administrasi layanan, serta dokumen pendukung lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling aspek perkembangan pribadi siswa di MAN 2 Banjarmasin dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK SMA/MA. Tahapan manajemen meliputi persiapan (*planning*), perancangan (*designing*), pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2020:1-3).

Pada tahap persiapan, guru BK melakukan asesmen kebutuhan siswa dengan menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM), sosiometri, dan aplikasi digital Rumak BK sebagai dasar penyususnan program layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam merancang program bimbingan dan konseling, terutama melalui pelaksanaan asesmen terhadap siswa. Asesmen yang dilakukan secara tepat menjadi dasar dalam penyusunan program layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Umami et al., 2022:38).

Selanjutnya, pada tahap perancangan (*designing*), guru BK menyusun program layanan yang disusun meliputi program tahunan dan program semester yang dikembangkan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan. Program tersebut dirancang dengan mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan siswa, kalender pendidikan, serta jenis layanan yang akan diberikan kepada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling pada jenjang SMA/MA dilaksanakan mengacu pada pola POP BK dan mencakup layanan dasar, perencanaan indivdual dan peminatan, layanan responsif dan dukungan sistem (Sinaga et al., 2022:110-111).

Pada tahap pelaksanaan, layanan BK diberikan melalui layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta dukungan sistem. Layanan diberikan secara langsung melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, dan lintas kelas, secara tidak langsung melalui aplikasi Rumah BK sebagai media *cyber counseling*. Pemanfaatan aplikasi tersebut didukung oleh pendanaan dari pihak madrasah sehingga mempermudah guru BK dalam memberikan layanan secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen layanan BK dilaksanakan melalui tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut secara berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah (Yoseph Silvanus, 2021:8). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan potensi, kemandirian, dan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan (Hasibuan et al., 2022:6).

Pemanfaatan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling juga menunjukkan adanya upaya penyesuaian layanan terhadap perkembangan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penggunaan aplikasi Rumah BK di MAN 2 Banjarmasin dapat menjadi salah satu bentuk dukungan sistem yang membantu guru bimbingan dan koseling dalam memberikan layanan secara lebih fleksibel.

Pada tahap evaluasi, guru BK melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui diskusi bersama antarguru BK untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan pelaksanaan layanan, sedangkan evaluasi hasil dilakukan dengan melihat perubahan perkembangan siswa setelah memperoleh layanan. Apabila hasil layanan belum optimal, guru BK melakukan rapat koordinasi untuk menentukan strategi tindak lanjut yang lebih tepat. Evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi bagian penting untuk mengetahui ketercapaian program dan menentukan perbaikan layanan berikutnya. Hasil

penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa evaluasi sebagai salah satu komponen penting dalam model manajemen bimbingan dan konseling (Jarkawi et al., 2022:540).

Pada tahap pelaporan, guru BK menyusun laporan pelaksanaan layanan setiap bulan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada kepala madrasah sekaligus sebagai administrasi pelaksanaan program BK. Laporan tersebut memuat pelaksanaan layanan, perkembangan siswa, serta hasil layanan yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa pelaporan merupakan bagian dari akuntabilitas program BK dan menjadi dasar dalam penyempurnaan layanan pada periode berikutnya (Kemendikbud, 2016:82).

Tahap terakhir yaitu tindak lanjut (*follow up*). Guru BK melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa melalui koordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. Selain itu, guru BK memanfaatkan hasil sosiometri dan aplikasi Rumah BK untuk mengidentifikasi siswa yang masih memerlukan pendampingan lanjutan sehingga layanan dapat diberikan secara berkesinambungan. Temuan ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa tindak lanjut merupakan bagian penting dalam layanan BK karena melibatkan kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa (Luddin, 2010:58-60).

Pada perkembangan pribadi, penelitian ini menemukan bahwa permasalahan yang paling dominan dialami siswa kelas X adalah kurangnya kemampuan mengenali potensi diri ketika menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler. Guru BK mengatasi kondisi tersebut melalui layanan informasi, bimbingan klasikal, konseling individual, serta pemanfaatan hasil AUM sebagai dasar pemberian arahan sesuai minat dan bakat siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga lebih yakin dalam menentukan pilihan ekstrakurikuler. Temuan ini mendukung pendapat bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi menyelesaikan masalah, tetapi juga memfasilitasi perkembangan potensi siswa agar berkembang secara optimal (Prayitno, 2017:112). Hal ini menegaskan bahwa salah satu tujuan layanan BK adalah membantu siswa mencapai tugas perkembangan pribadi secara optimal melalui layanan yang bersifat preventif, developmental, dan kuratif (Permendikbud No. 111 Tahun 2014: 26).

Faktor pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu merujuk pada unsur yang mendukung atau menghambat efektivitasnya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di madrasah. Faktor pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling adalah segala bentuk kondisi, situasi, sumber daya maupun peran sebagai pihak yang dapat membantu terlaksananya layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien. Faktor pendukung berupa dukungan dari madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kerja sama antarpersonel sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya bergantung pada guru BK, tetapi juga pada dukungan sistem dalam satuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa manajemen bimbingan dan konseling melibatkan pemanfaatan berbagai komponen dan sumber daya, termasuk tenaga, dana, sarana prasarana, serta sistem informasi untuk mendukung pencapaian tujuan layanan (Umami et al., 2022:39).

Sedangkan pada faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan berbagai hal yang dapat menghambat segala kondisi, situasi, keterbatasan dan kendala yang dapat mengurangi efektivitas tidak tercapainya tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal, seperti tidak tersedianya alokasi waktu khusus bagi guru BK untuk memberikan layanan di kelas menunjukkan bahwa aspek pengorganisasian waktu masih menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perkembangan pribadi siswa di MAN 2 Banjarmasin telah berjalan secara sistematis, kolaboratif, dan sesuai dengan tahapan manajemen layanan BK. Pelaksanaan yang didasarkan pada asesmen kebutuhan, didukung oleh evaluasi berkelanjutan, pelaporan yang sistematis, serta tindak lanjut melalui koordinasi berbagai pihak menunjukkan bahwa layanan BK mampu mendukung perkembangan pribadi siswa secara optimal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh keterlaksanaan setiap tahapan manajemen secara sistematis (Daempal, 2021:10).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling aspek perkembangan pribadi siswa di Madrasah Aliyah telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan (*planning*), perancangan (*designing*), pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut yang mengacu pada Pedoman Operasional Penyelenggaraan (POP) BK SMA/MA. Pelaksanaan layanan didasarkan pada asesmen kebutuhan menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM), sosiomnetri, dan aplikasi digital Rumah BK sehingga program yang disusun sesuai dengan kebutuhan perkembangan pribadi siswa. Layanan diberikan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, layanan informasi, serta *cyber counseling* yang berkontribusi dalam membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, khususnya dalam menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan pelaksanaan layanan didukung oleh koordinasi yang baik antara guru BK, pihak madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua, serta tersedianya sarana prasarana yang memadai. Adapun kendala utama yang dihadapi adalah belum tersedianya alokasi jam khusus bagi guru BK untuk memberikan layanan di kelas. Kendala tersebut diatasi melalui koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran serta pemanfaatan aplikasi Rumah BK sebagai media tindak lanjut layanan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan berbasis asesmen kebutuhan mampu mendukung optimalisasi perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, madrasah diharapkan terus meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan layanan BK, khususnya melalui penyediaan alokasi waktu layanan yang lebih terstruktur, penguatan kolaborasi dengan seluruh personel sekolah, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital agar layanan bimbingan dan konseling semakin efektif dalam memenuhi kebutuhan perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Badrudin. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Daempal, Y.S. (2021). Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta. VOX EDUKASI: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12 (1), 1-13.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2020). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Fatimah. (2023). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjar. *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin.

Hasibuan, Y.M.M., Tri, P.A., & Masril. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling. Realita: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7 (2), 6

Hayati, N. (2023). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah 1 Banjarmasin. *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin.

Hifsy, I. (2022). Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling (POAC) untuk Pelayanan Bimbingan Konseling yang Efektif. *Education & Learning*, 2 (2), 74-78.

Jarkawi, J., & Abidarda, Y. (2022). Pengembangan Model Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4 (3), 540.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA/MA*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Luddin, A.B.M.(2010). *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Perdana Mulya Sarana.

Mardatillah, A. (2023). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin.

Mardawani. (2020) *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Setiawan, M.A., & Karyono, I.A. (2021). *Layanan-Layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani: Mempertemukan Urutan Surah pada Juz 28 30 Al Qur'an*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

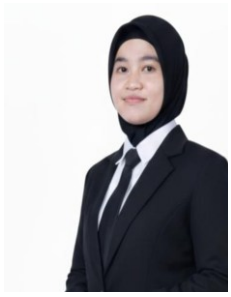
Sinaga, M.H.P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychoterapy*, 4 (1), 110-111.

Umami, F., Firman, & Neviyarni. (2022). Peran Guru BK dalam Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Education & Learning, 2 (2) 38-39.

BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Nama : Mawaddah Asrina
Institusi Asal : UIN Antasari Banjarmasin
Pengalaman : Peneliti di Bidang Bimbingan dan Konseling
Nomor HP/WA: 0895-3387-45538



Nama : Mufida Istati
Institusi Asal : UIN Antasari
Pengalaman : Dosen BK
Nomor HP/WA: 0853-4615-2144